

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Implementasi Pengembangan Program Stimulasi Motorik Kasar Untuk Anak Usia Dini dengan metode BLAR di Starland Preschool and Kindergarten dan TK Taruna Bakti memiliki keunikan pembelajaran masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik kasar para peserta didik pada kedua lembaga yang diteliti masih belum teroptimalkan dengan baik. Pengembangan motorik kasar yang dilakukan oleh guru belum terarah dan terencana sesuai dengan kebutuhan stimulasi motorik kasar yang dibutuhkan peserta didik. Padahal fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang bermain *indoor* dan *outdoor*, kurikulum, dan perangkat pembelajaran pada lembaga yang diteliti sangat lengkap. Ditemukan juga guru banyak memberikan permainan besar yang tidak terarah dan tanpa melibatkan permainan-permainan yang menarik bagi anak dengan mendahulukan pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa. Beberapa anak pada kedua lembaga yang diteliti ditemukan kemampuan menendang bola, melompat, berjinjit, bergelantungan, berlari dengan menghindari rintangan, belum terjaga dengan baik.
2. Stimulasi motorik kasar dengan metode BLAR bertujuan meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga keseimbangan tubuh, koordinasi antara anggota tubuh, menjaga kelenturan tubuh, dan mampu mengontrol gerakan peserta didik. Proses dari metode BLAR; *B (Before)*, *L (Learn)*, *A (Action)*, dan *R (Review)* diterapkan secara berurutan dengan tidak boleh menghilangkan salah satu prosesnya. Proses metode BLAR yang selama ini dilakukan adalah hanya sebatas menerapkan *Before* dan *Learn* saja, sehingga *Action* dan *Review* hamper tidak pernah diterapkan. Setelah peneliti melakukan sosialisasi dan simulasi metode BLAR, guru-guru dan kepala sekolah menjadi semakin mengerti dan tersadarkan arti penting dalam menstimulasi motorik kasar anak sejak dini. Guru-guru menjadi semakin kreatif dalam merancang pembelajaran, beban terhadap fokus pada calistung terhilangkan, dan BLAR menjadi refleksi

guru dalam menggunakan kegiatan motorik kasar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang lain. Menyadari pentingnya stimulasi motorik kasar ini, sekolah Starland Preschool and Kindergarten merekrut seorang guru olahraga dari jurusan FPOK yang akan merancang kegiatan motorik kasar untuk semua kelas.

3. Implementasi BLAR dapat diikuti dan digunakan dengan baik pada kedua Lembaga yang diteliti. Pada sekolah Starland Preschool and Kindergarten, kegiatan BLAR diintegrasikan ke dalam penggunaan *Multiple Intelligence*, sedangkan pada TK Taruna Bakti, kegiatan BLAR langsung diterapkan ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran. Pada tahap awal, guru-guru masih belum percaya diri dalam mencontohkan gerakan-gerakan motorik kasar, tetapi dengan melalui diskusi, latihan, dan stimulasi BLAR yang dilakukan selama proses penelitian, lama kelamaan guru-guru menjadi percaya diri dan sukses menerapkan BLAR. Capaian indikator motorik kasar pada kelompok bermain, kelompok A dan B dapat dicapai dengan maksimal. Peserta didik terlihat adanya perubahan dalam menjaga keseimbangan tubuh, daya tahan tubuh menjadi lebih kuat, merasa tertantang untuk mencoba hal-hal baru, koordinasi antara anggota tubuh dilakukan dengan baik, kelenturan tubuh terbentuk sesuai harapan, dan mampu mengontrol kecepatan dalam bergerak.
4. Pada sekolah Starland Preschool and Kindergarten ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat metode BLAR. Faktor-faktor pendukung metode BLAR, yaitu adanya fasilitas yang lengkap, penyediaan APE motorik kasar yang disesuaikan dengan kegiatan *Multiple Intelligence*, guru olahraga, rancangan pembelajaran yang kreatif, dan kepercayaan diri guru-guru dalam menjadi *role model* yang baik ketika mencontohkan gerakan motorik kasar. Sedangkan faktor penghambat metode BLAR, yaitu ditemukan satu guru masih tidak menggunakan proses A dan R, masih berfokus pada kegiatan calistung, dan kurang memanfaatkan fasilitas.

Pada sekolah TK Taruna Bakti beberapa faktor pendukung sama dengan sekolah Starland Preschool and Kindergarten. Ditambahkan beberapa faktor pendukung yang ada di TK Taruna Bakti yaitu lembaga ini mempunyai gedung olahraga yang berstandar internasional, koordinasi *team work* guru yang saling

mendukung, dan mempunyai referensi buku dan media yang mampu mendukung kegiatan BLAR, dan mampu menerapkan proses BLAR secara utuh. Sedangkan faktor-faktor penghambat metode BLAR ini, yaitu guru-guru masih membutuhkan pendampingan dalam merancang pembelajaran menggunakan BLAR, masih berfokus pada kegiatan calistung dengan memberikan tugas kerja dan menggunakan buku pada saat pembelajaran, masih melakukan pembiasaan bermain bebas tanpa arahan, dan kurang memanfaatkan fasilitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi teoritis dan praktis diantaranya:

1. Implikasi teoritis
 - a. Penelitian ini menambah informasi bahwa pengembangan stimulasi motorik kasar dengan metode BLAR terintegrasi secara komprehensif ke dalam pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan informasi baru bahwa dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan proses BLAR yang bertujuan mencapai indikator motorik kasar peserta didik dengan maksimal.
2. Implikasi praktis
 - a. Seringkali pembelajaran berfokus kemampuan kognitif dan bahasa dengan penggunaan buku dan lembar kerja. Dalam penelitian ini, peneliti merancang pembelajaran yang menggunakan metode BLAR dengan permainan-permainan yang bertujuan memberikan stimulasi motorik kasar yang jarang digunakan guru. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan dan refleksi guru dalam merancang dan berkreasi dalam menerapkan metode BLAR yang bertujuan mengembangkan motorik kasar peserta didik secara optimal.
 - b. Penelitian ini menghasilkan sebuah metode stimulasi motorik kasar dengan BLAR yang berisikan ide-ide pembelajaran kreatif dan dilengkapi prosedur-prosedur BLAR. Semua komponen BLAR dapat dijadikan sebagai capaian perkembangan motorik kasar.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai pengembangan program stimulasi motorik kasar untuk anak usia dini dengan metode BLAR, diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Guru

Para guru pada sekolah Starland Preschool and Kindergarten dan TK Taruna Bakti mampu memperluas wawasannya mengenai metode BLAR sebagai program stimulasi motorik kasar. Diharapkan dalam hal ini, para guru mampu merancang pembelajaran, memberikan ruang gerak dan kesempatan untuk anak menggerakkan tubuh secara terstimulasi dan terarah, dan percaya diri dalam mengimplementasikan BLAR. Dengan metode BLAR diharapkan peserta didik mampu mencapai indikator motorik kasar yang diharapkan.

2. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran dengan metode BLAR dengan menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana bermain anak, dan memfasilitasi pelatihan kompetensi guru dalam mengembangkan kompetensi pengajaran motorik kasar. Dukungan tersebut dapat mempercepat pengembangan motorik kasar dan memunculkan berbagai keterampilan lain yang diharapkan.

3. Orang tua

Pengembangan program stimulasi motorik kasar untuk anak usia dini dengan metode BLAR diharapkan dukungan dari orang tua. Implementasi BLAR dapat diterapkan di rumah ketika orang tua bermain bersama-sama, baik *indoor* maupun *outdoor*.

4. Penelitian lebih lanjut

Metode BLAR yang digunakan pada Starland Preschool and Kindergarten dan TK Taruna Bakti terbukti mampu mengoptimalkan pengembangan motorik kasar. Selain itu, penggunaan BLAR pada setiap pembelajaran mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya, seperti pengembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, karakter,

dan kemampuan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh terkait implementasi BLAR ke dalam aspek-aspek perkembangan anak yang lain.